

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, penerapan implementasi, melakukan evaluasi serta menganalisis hasil pemberian intervensi terapi kompres jahe merah pada pasien asam urat dengan nyeri akut didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada dua pasien kelolaan dengan diagnosa medis asam urat didapatkan hasil pengkajian nyeri PQRST. Ny.A dan Ny.W mengatakan nyeri, Pada Ny.A nyeri dirasakan P : Nyeri pada lutut kanan bertambah saat beraktivitas terlalu lama, sedangkan pada Ny.W, P : Nyeri pada pergelangan kaki kiri bertambah jika berdiri terlalu lama, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Ny.A nyeri pada lutut kanan dan Ny.W nyeri pada pergelangan kaki kiri, S : Skala nyeri 6 (0-10) pada Ny.A, dan skala nyeri 5 (0-10) pada Ny.W, T : Nyeri hilang timbul biasanya pada malam hari dan saat beraktivitas
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada pasien kelolaan utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (asam urat) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri dengan skala 6 dan 5 (0-10), pasien mengatakan tidak nyaman, tampak meringis, tampak gelisah dan tampak bersikap protektif (memegang lutut saat duduk dan berdiri).
3. Intervensi keperawatan yang digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan asam urat yaitu menggunakan

intervensi utama (manajemen nyeri) sesuai dengan teori Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi manajemen nyeri yang telah diberikan yaitu Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (kompres jahe merah, jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, kolaborasi pemberian obat asam urat.

4. Implementasi yang diberikan berdasarkan intervensi yang sudah ditetapkan yaitu inovasi pemberian kompres jahe merah diberikan 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit.
5. Hasil evaluasi setelah dilakukan implementasi keperawatan yaitu Ny.A dan Ny.W mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang Skala nyeri 3 (0-10) pada Ny.A, dan skala nyeri 2 (0-10) pada Ny.W dan nyeri jarang timbul semenjak rutin minum obat dan melakukan terapi kompres jahe merah. Didapatkan rata-rata skala nyeri pada pasien Ny.A skala nyeri sebelumnya yaitu skala nyeri 5, setelah pemberian rata-rata skala nyeri yaitu 4, pasien Ny.W didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum yaitu skala nyeri 4, setelah pemberian rata-rata skala nyeri yaitu 3.
6. Intervensi inovasi terapi nonfarmakologi dengan terapi kompres jahe merah menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk menurunkan skala nyeri pada pasien asam urat.

B. Saran

Penulisan karya ilmiah akhir ners dalam pemberian asuhan keperawatan pada penderita asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan dalam memberikan terapi nonfarmakologi dengan terapi kompres jahe merah untuk menurunkan keluhan nyeri pada penderita asam urat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya pada pemberian asuhan keperawatan pasien yang menderita asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan memberikan terapi nonfarmakologi yaitu terapi kompres jahe merah.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat yang mengalami asam urat dapat memilih terapi kompres jahe merah sebagai terapi alternative untuk menurunkan skala nyeri.